

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH UNTUK OPTIMALISASI KOMPETENSI PROFESIONAL DI MTsN 7 JOMBANG

Rizqi Elinda Firdaus

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

rzqielinda@gmail.com

Abstract

The purpose of this study aims to look at the steps, implications and effects of academic supervision on the optimization of the professional competence of educators. The research method used is descriptive qualitative research method with the object of MTsN 7 Wonosalam Jombang. As for data collection using observation techniques, interviews, and documentation.

The results showed that the steps of the academic supervision of the Madrasah Principal in optimizing the professional competence of educators at MTsN 7 Jombang began with planning, implementing, evaluating and following up. The implication of optimizing the professional competence of educators at MTsN 7 Jombang is by mastering the educational foundation, mastering teaching materials, compiling teaching programs, implementing teaching programs, assessing results and learning processes so that the implementation of optimization goes well. The direct influence is to solve the problems faced in the teaching and learning process. The direct influence on students is the creation of a good teaching method, because with supervision the principal can find out mistakes or lack of teachers in carrying out their duties, then proceed with coaching, looking for solutions to solving these problems.

Keywords: Professional Competency Academic Supervision

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat langkah, implikasi dan pengaruh supervisi akademik terhadap optimalisasi kompetensi profesional pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan objek MTsN 7 Wonosalam Jombang. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah supervisi akademik Kepala Madrasah dalam optimalisasi kompetensi profesional pendidik di MTsN 7 Jombang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. *Implikasi* optimalisasi kompetensi profesional pendidik di MTsN 7 Jombang dengan dilaksanakannya menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses pembelajaran sehingga pelaksanaan optimalisasi berjalan dengan baik. Pengaruh secara langsung yakni untuk menyelesaikan permasalahan - permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Pengaruh secara langsung terhadap siswa adalah terciptanya cara pengajaran

yang baik, karena dengan supervisi Kepala sekolah dapat mengetahui kesalahan atau Kekurangan guru dalam menjalankan Tugasnya, kemudian dilanjutkan dengan Pembinaan, mencari solusi pemecahan Masalah tersebut.

Kata kunci: Supervisi Akademik Kompetensi Profesional

PENDAHULUAN

Peran penting pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia. Selain itu, suatu sistem pendidikan yang mampu membentuk manusia seutuhnya sangat dibutuhkan, yakni sistem pendidikan yang menganggap bahwa mutu ialah salah satu tujuan utamanya. Karena pendidikan berlangsung dilingkungan sekolah peran kepemimpinan sangat penting. Kepala sekolah sebagai otoritas kekuasaan utama di sekolah harus memahami sepenuhnya bagaimana kepala sekolah mengawasi, mengelola, dan memimpin, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah saling bergantung dan memiliki pengaruh yang saling mendukung.¹

Guru bertugas dalam melatih, mengajar, serta mendidik. Guru yang terampil dalam melakukan program akademik menandakan guru tersebut profesional. Salah satu faktor yang berpengaruh pada tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah yakni kompetensi guru. Berdasar Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sesuai uraian tersebut bisa dikatakan bahwa untuk menjadi pendidik yang profesional, setiap guru harus menguasai keempat ketrampilan tersebut.²

Untuk meningkatkan kompetensi ini guru membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan yang direncanakan dari seorang supervisor.³ Supervisi akademik terutama ditujukan untuk mendorong guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Perihal ini seiring dengan amanat Permendiknas nomor 41 tahun 2007, yaitu Tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah, yang menyatakan bahwa salah satu aspek kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah supervisi akademik, dimana guru akan mendapatkan pembinaan secara langsung dari direktur.⁴ Salah satu tujuan dari supervisi untuk mendorong guru mengembangkan kompetensinya, meraih tujuan pembelajaran yang telah diterapkan bagi siswanya. Lewat supervisi ini kualitas pembelajaran guru diharapkan bisa meningkat.⁵

Tujuan dari supervisi pembelajaran guna peningkatan kompetensi profesional bagi guru dalam proses dan hasil pembelajaran lewat pemberian layanan profesional bagi guru dan guna membantu kepada guru dalam mengajar yang lebih baik. Sehingga kemampuan guru dalam belajar mengajar dapat didukung dan diapresiasi.⁶

¹ Erni Agustina Suwartini. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXIV No.2 oktober 2017. Hal.62

² Feralys Novauli. M. *Jurnal Administrasi Pendidikan* ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 1, Februari 2015.hal.46

³ Bradley Setiyadi. *Supervisi dalam Pendidikan*. (Grobogan: CV. Sarnu Untung: 2020) Hal.149

⁴ Ngatini dan Bambang Ismanto. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.2 No.2. hal 127

⁵ Nana Mulyana. *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*. (Tasikmalaya: Edu Publisher: 2019). Hal 9-10

⁶ Nana Mulyana. *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*, Hal.22

Sesuai kebijakan pemerintah melalui UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 7 mensyaratkan bahwa “Pemberdayaan profesi guru dicapai melalui pengembangan pribadi yang berkelanjutan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi”. Selain itu, sesuai dengan ketentuan Pasal 20, dalam pelaksanaan fungsi keprofesionalnya, guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan serta meningkatkan pendidikan dan ketrampilannya sejalan dengan perkembangan seni, teknologi serta ilmu pengetahuan.⁷

Dalam hal ini, supervisi terhadap guru madrasah menjadi sangat penting sebab dimungkinkan dengan supervisi ini untuk mengembangkan kompetensi guru, baik secara profesional, sosial, kepribadian serta pedagogiknya. Guru sebagai tenaga profesional membutuhkan pelatihan yang kontinu dan berkelanjutan, dan inklusi mereka sebagai tenaga kerja harus dipertimbangkan, dihargai dan diakui keprofesionalisme mereka. Memprofesionalkan mereka untuk bukan hanya soal peningkatkan kompetensinya, penguatan disiplin, motivasi mereka, bimbingan mereka melalui supervisi, dorongan, membayar gaji yang sesuai dengan profesionalisme agar guru puas dengan pekerjaannya sebagai pendidik. Faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan akademik salah satunya ialah kinerja guru dalam dibawah supervisi.

Penyebab dari kinerja guru di Indonesia yang buruk sebab infrastruktur yang belum memadai. Dalam prosesnya supervisor dan guru dapat menemukan kekuatan dan kelemahan mereka, dan terus meningkatkan kekuatan tersebut, termasuk mendorong rasa tanggung jawab guru. Supervisi pendidikan bertujuan mendukung teknis dan supervisi kepada guru supaya kualitas pekerjaannya dapat ditingkatkan.⁸

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan harus mampu mengelola kualitas pengajaran disekolah, pelaksanaan supervisi akademik disekolah guna meningkatkan kinerja guru disekolah.⁹

Untuk pengupayakan peningkatan kinerja guru ternyata cukup efektif dengan diterapkannya supervisi akademik. Sesuai hasil riset diatas, meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan evaluasi hasil belajar dengan supervisi akademik kepala madrasah mengarah pada perubahan yang diharapkan yaitu capaian 85%, sehingga bisa dianngap bahwa kinerja guru efisien. Upaya membina dengan supervisi akademik Kepala madrasah membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru, terlihat dari pemahaman guru terhadap mata pelajaran yang semakin meningkat. Supervisi akademik kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru.

Ditemukan bahwa aktivitas guru dalam peningkatan kinerjanya pada setiap siklus meningkat. Hal ini berpengaruh positif pada kinerja guru yang ditandai dengan skor setara kepala madrasah di tiap siklus yang selalu meningkat. Kegiatan guru serta kepala madrasah dalam kegiatan supervisi akademis didominasi oleh bekerja melalui diskusi antar guru dan kepala madrasah, memperhatikan atau mendengarkan penjelasan kepala madrasah serta menggunakan media atau alat. Oleh karena itu, kegiatan guru bisa digolongkan sebagai kegiatan aktif.

Hal ini terbukti dari kegiatan guru yang timbul di antara lain kegiatan

⁷ Jejen musfah. *Peningkatan Kompetensi Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana: 2011). Hal.10

⁸ Zozna. *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di SMPN13 Seluma*.

⁹ Maidella Sanchia Leona. *Model Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah*. Hal 1

merencanakan serta membuat program madrasah, melaksanakan, memberikan umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana presentase aktivitas diatas cukup penting. Sesuai hasil penelitian tersebut, meningkatnya kinerja guru dengan melakukan supervisi akademik kepala madrasah sangat baik. Didasarkan data tersebut, meningkatnya kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui supervisi akademik kepala madrasah perubahannya menuju pada yang diharapkan yaitu capaian 85%, sehingga bisa dianggap kinerja guru efektif. Pembinaan kinerja kepala madrasah dengan supervisi akademik kepala madrasah efektif diaplikasikan yang ditujukan untuk memperbaiki kinerja guru, yang artinya proses pembinaan kepala madrasah lebih efektif serta bisa memperbaiki kinerja guru terkhusus yang ada di MTsN 7 Jombang.

PEMBAHASAN

Supervisi Akademik

Supervisi memiliki asal kata dari “*super*” atau memiliki arti di atas dan “*vision*” yang artinya penglihatan. Secara etimologis supervisi adalah pengawasan dipandang dari atas, menggambarkan sebagai seseorang pada pangkat yang lebih tinggi dari apa yang dilihat. Secara terminologi supervisi yaitu khususnya pengarahan dan pendampingan dari kepala sekolah kepada pendidik pada meningkatkan efisien operasional dan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan pendidikan.

Menurut Daresh, yang dimaksud supervisi akademik ialah usaha untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Sehingga, ini artinya bahwa supervisi akademik memiliki esensi yang bukanlah untuk mengevaluasi kerja guru dalam pengelolaan proses belajar, mengajar, namun membantu peningkatan kemampuan profesional pendidik.¹⁰

Langkah-langkah Supervisi Akademik

a) Perencanaan

Program supervisi didasarkan pada beragam informasi yang didapatkan sesuai analisis dan identifikasi hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Konsep perencanaan program supervisi akademik ialah menyusun dokumen perencanaan tindak lanjut rangkaian kegiatan yang bertujuan mendorong guru meningkatkan kemampuannya guna mencapai tujuan pembelajaran. Keunggulan perencanaan program supervisi akademik adalah: bimbingan pelaksanaan dan pengawasan akademik; meratakan tanggapan semua warga sekolah berkenaan dengan program supervisi akademik; memastikan penghematan dan efisiensi implementasi sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

Perencanaan adalah langkah awal untuk melaksanakan supervisi, termasuk persiapan saat perencanaan untuk supervisi. Perihal yang perlu disiapkan saat perencanaan meliputi menentukan waktu supervisi, instrumen supervisi, dokumen supervisi dan lain sebagainya. Perencanaan bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja dan panduan penyelesaian, menentukan proses untuk tercapainya tujuan, mengukur setiap langkah atau membandingkannya dengan hasil yang ingin dicapai, mencegah pemborosan dan meminimalkan potensi hambatan kemampuan.

¹⁰ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru)* Surabaya: Penerbit Acima Publishing: 2012. hal 37

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya mencapai yang sudah ditetapkan. Dalam melakukan supervisi ini, supervisor meninjau teknik, pendekatan serta metode supervisi yang akan dilakukan. Selain itu prinsip-prinsip supervisi seperti objektivitas, demokrasi, humanis, keberlanjutan dan lain sebagainya penting pada pelaksanaan proses supervisi.

c) Evaluasi

Tujuan evaluasi ialah sekumpulan proses yang menentukan kualitas suatu kegiatan sesuai kriteria serta pertimbangan tertentu untuk pengambilan keputusan. Evaluasi adalah kegiatan supervisi yang merupakan urutan langkah untuk mengevaluasi, menemukan kegiatan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan agar ditinjau serta memutuskan supervisi lebih lanjut.

d) Tindak lanjut

Hasil supervisi harus ditindak lanjuti supaya berdampak nyata terhadap peningkatan keterampilan profesional guru. Oleh masyarakat ataupun stakeholder diharapkan merasakan dampak nyatanya. Tindak lanjut berikut adalah: kepada guru telah memenuhi standar diberikan penguatan dan penghargaan, kepada guru yang belum memenuhi standar diberikan teguran yang bersifat mendidik, dan guru ditawarkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Sasaran utama dalam pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik ialah kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis, catatan supervisor, bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru atau untuk mengembangkan kinerja guru dan staf, setidaknya untuk mengurangi hambatan yang muncul atau yang mungkin akan muncul.¹¹

Optimalisasi

Menurut KBBI optimalisasi ialah dari kata optimal yang artinya tertinggi ataupun terbaik, maka optimalisasi ialah proses perbaikan maupun peningkatan. Optimalisasi pun dipahami sebagai ukuran yang mana seluruh kebutuhan bisa terpenuhi dari aktivitas yang dilakukan. Winardi menerangkan bahwa Optimalisasi ialah ukuran yang mendorong tercapainya tujuan, sementara dari sudut pandang bisnis, Optimalisasi ialah upaya untuk meningkatkan aktivitas guna mencapai suatu keuntungan yang dikehendaki ataupun diinginkan.¹²

Kompetensi Pendidik

Kompetensi pada bahasa Indonesia ialah serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang artinya kemampuan serta ketrampilan. Kompetensi ialah seperangkat ketrampilan, tingkah laku, serta pengetahuan yang harus guru miliki guna meraih tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pencapaian kompetensi lewat pembelajaran mandiri, pelatihan serta pendidikan dengan menggunakan sumber belajar.

Pada dasarnya kompetensi adalah konsistensi penguasaan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dinyatakan dengan hasil kinerja yang diharapkan

¹¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Kencana: 2018. Hal 147-148

¹² Listya Rani Aulia, *Jurnal Optimalisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional PAUD Tahun 2015*, hal 5

individu sesudah mengerjakan sebuah rencana pendidikan. Sedangkan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 1 itu. 045/U/2002, Kompetensi diartikann sebagai seperangkat perilaku cerdas dan bertanggung jawab, suatu kondisi bagi seseorang untuk dipertimbangkan oleh masyarakat untuk mampu melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan suatu tugas tertentu, layanan tertentu. Mendeskripsikan keterampilan, pengetahuan dasar, serta nilai yang diwujudkan oleh kebebasan bertindak dan berpikir dalam menjalankan fungsi guru.¹³

Dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005, guru sebagai agen pembelajaran wajib mempunyai 4 jenis kompetensi, yakni:

- Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan individu yang menggambarkan karakter yang mantap dewasa, arif, stabil dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan memiliki sifat-sifat luhur. Sehingga, seorang guru dapat menjadi seorang pemimpin yang berperan sebagai *Ing Ngarso Sung Tulada Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*. Pendidik harus bisa mengornisasikan dirinya untuk menjadi panutan di mana saja, kapan saja serta untuk siapa saja.
- Kompetensi pedagogik, terkait dengan kemampuan memahami siswa serta mengelola pembelajaran pendidikan dan dialog. Pada hakekatnya ketrampilan ini meliputi pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengembangan siswa guna mewujudkan potensinya yang beragam.
- Kompetensi profesional ialah kemampuan yang terkait dengan penguasaan materi akademik secara mendalam dan luas dibidang studi, termasuk pemahaman tentang sifat isi program dan kualitas keilmuan yang menaungi materi kurikulum, serta peningkatan kecerdasan ilmiah seorang guru.
- Kompetensi sosial, yakni kemampuan seorang pendidik merupakan bagian dari masyarakat untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, sesama guru, masyarakat sekitar dan orang tua/wali siswa. Seorang pendidik bukan hanya mengabdikan di sekolah, tetapi juga mengabdikan di masyarakat dan di rumah. Di rumah, pendidik merupakan orang tua yakni orang mendidik anak-anaknya. Dalam masyarakat, guru harus saling membantu, saling tolong menolong, mampu bergaul dengan anak, agar anak tidak dikucilkan oleh masyarakat sekitar.¹⁴

METODE PENELITIAN

Menurut pemaparan Moleong penelitian kualitatif yaitu bertujuan memahami berbagai kejadian yang subjek penelitian alami seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan serta lainnya secara menyeluruh serta dengan mendeskripsikan berbentuk bahasa dan kata-kata, pada konteks tertentu yang alamiah serta melalui pemanfaatan metode-metode alamiah. Sementara itu Saryono memaparkan bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian untuk tujuan menjelaskan, menggambarkan, menemukan, serta menyelidiki keistimewaan atau kualitas dari dampak sosial yang tidak bisa digambarkan, diukur, atau dijelaskan lewat pendekatan kuantitatif.¹⁵

Penelitian deskriptif ialah penelitian dengan metode untuk menggambarkan

¹³ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* Surabaya: Pena Salsabila: 2013 Hal.35-36

¹⁴ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 46-48

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta: 2013. Hal 229

suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Apabila menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.¹⁶

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang langkah supervisi akademik dalam optimalisasi kompetensi profesional pendidik di MTsN 7 Jombang yang bertujuan untuk terciptanya pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan pendidikan.

Instrumen yang dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara, instrumen observasi dan instrumen dokumentasi, dimana penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk langkah supervisi akademik dalam optimalisasi kompetensi profesional pendidik di MTsN 7 Jombang, juga pengaruh supervisi akademik terhadap optimalisasi kompetensi profesional pendidik yang berdampak pada guru dan murid di MTsN 7 Jombang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik wawancara; teknik observasi; dan teknik dokumentasi.

Wawancara menurut Arikunto ialah suatu dialog yang pewawancara (interviewer) lakukan guna mendapat informasi dari yang diwawancarai. Penggunaan metode ini guna pengumpulan data lewat wawancara tatap muka langsung antara penulis dan informan dengan menggunakan daftar wawancara.¹⁷

Wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilandaskan pada tujuan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara Sementara wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Wawancara ini dilakukan dengan penyelenggara atau kepala sekolah dalam hal ini wawancara yang digunakan termasuk wawancara tidak langsung, yang dikenal dengan nama triangulasi yaitu mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Menurut Asyari juga menyatakan bahwa observasi ialah pencatatan yang sistematis dan pengamatan yang khusus difokuskan pada satu atau lebih tahapan masalah dalam rangka penelitian, guna memperoleh data yang dibutuhkan guna memecahkan masalah¹⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan observasi ini ditujukan untuk guru dan anak yang diarahkan pada kegiatan (a) rencana pelaksanaan supervisi akademik (b) tindak lanjut supervisi akademik (c) implikasi kompetensi profesional pendidik (d) aktivitas guru dalam mengajar siswa. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan kepala madrasah dalam optimalisasi kompetensi profesional pendidik di MTsN 7 Wonosalam Jombang.

Metode dokumentasi ini adalah sumber non manusia, yang cukup berguna karena sudah tersedia, sehingga harus relatif murah untuk mendapatkannya;

¹⁶ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya:2021: Cipta Media Nusantara. Hal 7-8

¹⁷ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Jambi: Pusaka Jambi: 2017. Hal 96

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, 145

adalah sumber yang stabil dan akurat yang mencerminkan kondisi sebenarnya, dan secara berulang kali bisa dianalisis tanpa perubahan.¹⁹

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa lembar observasi rencana pelaksanaan supervisi akademik, lembar wawancara dengan guru yang disupervisi, dan lembar wawancara siswa yang diajar guru yang disupervisi dan dokumentasi observasi di MTsN 7 Jombang.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi ialah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data guna keperluan pemeriksaan atau perbandingan data. Menurut Norman K. Denkin triangulasi ialah kombinasi dari berbagai metode yang digunakan melihat kejadian yang terkait dari perspektif dan sudut pandang yang berbeda. Menurut Norman K. Denkin triangulasi terdiri dari 4 hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.²⁰

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Dengan teknik ini data yang terkumpul layak untuk dimanfaatkan.

Langkah-langkah Supervisi akademik untuk Kompetensi Profesional Pendidik

Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat Langkah-langkah supervisi yang hendaknya dilakukan seorang supervisor mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, penindaklanjutan.²¹ Langkah-langkah kepala sekolah dalam optimalisasi kompetensi profesional pendidik meliputi: (1) **perencanaan**, perencanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah adalah Perencanaan yang dilakukan dalam supervisi akademik diantaranya adalah peningkatan pemahaman guru terhadap (KTSP), penggunaan metode-metode dan model-model pembelajaran yang variatif, penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi, pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, supervisi awal tahun, supervisi kesiswaan dan pengembangan diri, supervisi ulangan UTS, supervisi PAS dan MGMP. (2) **pelaksanaan**, pelaksanaan supervisi kepala madrasah menggunakan model supervisi klinis, yang berfokus pada perbaikan pembelajaran yang pelaksanaannya bertujuan untuk penemuan kelemahan pada proses belajar mengajar dan merefleksikan segera serta mencari solusi atas kelemahan permasalahan yang muncul. (3) **evaluasi** Perumusan indikator pada Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar, Penggunaan media pembelajaran dan perlu diperluas dengan media yang didukung teknologi informasi dengan menggunakan komputer dan internet, Penggunaan Metode Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran aktif, Penggunaan sumber belajar dengan pemanfaatan sumber belajar melalui internet, jurnal ilmiah dan media lainnya, Sebagian penggunaan teknik dan alat penilaian

¹⁹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Jambi: Pusaka Jambi: 2017. Hal 99

²⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama: 2014. Hal 117-118

²¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Kencana: 2018. Hal 147

disesuaikan dengan tuntutan Kompetensi Dasar, Analisa Hasil Belajar oleh seluruh guru dan seluruh mata pelajaran untuk mengetahui tingkat daya serap dan umpan balik bagi perbaikan pembelajaran tahun berikutnya, Peningkatan penguasaan teknologi informatika bagi guru dalam menggunakan TIK dalam kegiatan pembelajaran, Perlu peningkatan pelaksanaan analisis ketuntasan sebagai pertimbangan bagi peningkatan KKM tahun berikutnya dan sebagai bahan perbaikan pembelajaran. (4) **tindak lanjut**,. tindak lanjut supervisi yakni: digelarnya kegiatan MGMP, diskusi kelompok, seminar, studi banding, kunjungan kerja guru, kerjasama dengan pengawas, bimbingan khusus, workshop.

Faktor pendukung yaitu tersedianya sarana prasana yang memadai, kesiapan guru dalam persiapan materi agar mudah dipahami oleh murid. Sedangkan faktor yang menghambat adalah antara bapak kepala sekolah dan bapak dan ibu guru kurang kesiapan bapak ibu guru dalam pelaksanaannya kesulitan menentukan jadwal karena sering berbenturan antara jadwal kepala madrasah dengan guru, kurang lengkapnya perangkat pembelajaran, suasana kelas yang kurang mendukung dalam pelaksanaan supervisi.

Implikasi Optimalisasi Kompetensi Profesional Pendidik

Menurut Tamyong kompetensi profesional spesifik dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a) Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengetahui tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah dan masyarakat, serta menyadari prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- b) Menguasai bahan pengajaran, khususnya menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengayaan.
- c) Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- d) Melaksanakan program pengajaran, seperti menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar.
- e) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan, sebagaimana menilai prestasi murid selama proses belajar mengajar.²²

Implikasi Kompetensi Professional Pendidik meliputi: (1) **Menguasai landasan pendidikan**, Menerapkan landasan religius berupa sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan sholat jumat dan hafalan surat diperuntukkan syarat kenaikan kelas. Menerapkan landasan religius berupa sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan sholat jumat dan hafalan surat diperuntukkan syarat kenaikan kelas. (2) **menguasai bahan ajar**, guru mampu menetapkan tujuan pembelajaran dan mengembangkan bahan pembelajaran juga harus bisa memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan guru. (3) **menyusun program pengajaran**, menyusun program belajar diantaranya penyusunan RPP, Prota dan Promes, (4) **melaksanakan program pembelajaran**, guru menyampaikan bahan ajar sesuai dengan

²² Muhammad Bintoro, Kompetensi Guru Jurusan Teknik Bangunan Di SMK Negeri 1 Sawoo, Surakarta. 2009. hal 10

kurikulum yang berlaku yang berorientasi kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan metode dan media tertentu untuk mempermudah siswa didalam menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. (5) **menilai hasil dan proses pembelajaran**, evaluasi untuk sejauh mana siswa telah memahami bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional

Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Optimalisasi Kompetensi Pendidik di MTsN 7 Wonosalam Jombang. Keluhan terhadap rendahnya kualitas dan kinerja guru sudah sangat jelas di Indonesia. Kualitas pendidikan yang rendah selalu dikaitkan dengan kompetensi guru yang ada dilembaga tersebut, karena guru menjadi komponen utama yang diperhatikan dalam dunia pendidikan.

Pengaruh kepada guru. Pengaruh langsungnya otomatis kepala madrasah selama mensupervisi itu membuat tabel penilaian jadi pengaruhnya kalau bapak ibu guru ini semester satu misalnya dinilai maka seharusnya semester 2 diharapkan ada peningkatan, bagi yang sudah baik mempertahankan kalau ada masalah maka diselesaikan, jadi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses mengajar guru dengan siswa itu peranan kepala madrasah itu sangat diharapkan untuk menyelesaikan masalah-masalah termasuk menjadi motivator, sebagai pengarah supaya bapak ibu guru dapat mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Pengaruh terhadap siswa, nanti otomatis ibu guru itu cara mengajarnya itu akan berkembang lebih baik, siswa itu akan tau bapak ibu guru tau mana siswa yang baik mana siswa yang berprestasi mana siswa yang lemah terhadap materi karena adanya supervisi, evaluasi makanya metode atau cara yang digunakan bapak ibu guru dalam mengajar akan disesuaikan dengan kemampuan, siswa akan merasa kebutuhan belajar akan tercapai karena supervisi dan evaluasi dilaksanakan.

Tercapainya sebenarnya tujuan pendidikan ini harus tercapai selama bapak ibu mengajar semester 1 ada tujuannya, semester 2 ada tujuannya dan tujuan-tujuan itu akan tercapai kalau tidak tercapai akan diadakan remidi atau pengayaan bagi yang belum tercapai tuntas, kalau sudah tercapai akan diadakan pengayaan untuk memperdalam materi jadi antara siswa yang berprestasi dengan siswa yang ketinggalan itu bisa menyatu bisa setara jangan sampai ada jenjang. Bagi siswa yang tertinggal materi dengan adanya supervisi itu nanti akan memperbaiki sistem yang ada.

KESIMPULAN

Langkah Kepala Madrasah untuk optimalisasi kompetensi profesional meliputi: *Perencanaan* yang faktanya penyusunan program supervisi akademik berdasarkan pada analisis dan identifikasi hasil pengawasan tahun sebelumnya; *Pelaksanaan* proses supervisi kepala madrasah menggunakan model supervisi klinis, yakni menfokuskan pada penemuan kelemahan pada proses belajar mengajar dan merefleksikan segera serta mencari solusi atas kelemahan permasalahan yang muncul. *Evaluasi*: penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan computer dan internet; memperkaya sumber belajar dengan

pemanfaatan melalui internet, jurnal ilmiah dan media lainnya; menyempurnakan penggunaan teknik dan alat penilaian sesuai tuntutan Kompetensi Dasar; peningkatan analisa hasil belajar pada seluruh guru dan seluruh mata pelajaran; meningkatkan penguasaan teknologi informatika bagi guru; *tindak lanjut* kepala madrasah Digerakannya kegiatan MGMP baik di tingkat madrasah tingkat kabupaten dan tingkat propinsi. Diskusi kelompok, Seminar, Studi Banding, Kunjungan kerja guru, Kerjasama dengan pengawas, Bimbingan khusus, Workshop.

Menguasai landasan pendidikan, dalam menguasai landasan pendidik sudah baik dengan menerapkan landasan religius berupa sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan sholat jumat dan hafalan surat dll. *Menguasai bahan ajar*, dalam proses pembelajaran dan mengembangkan bahan pembelajaran guru juga harus bisa memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat karena pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa untuk memahami materi. *Menyusun program pengajaran*, Dilakukannya penyusunan program diantaranya penyusunan RPP, Prota, dan Promes. *Melaksanakan program pembelajaran*, Pelaksanaan proses pembelajaran, guru menyamapaikan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan menggunakan metode dan media yang tepat untuk mempermudah siswa didalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. *Menilai hasil dan proses pembelajaran*, Guru Mengevaluasi sudah apa belum siswa memahami materi yang guru sampaikan dengan memberikan tugas-tugas dan ulangan setelah terselesaikannya satu bab pembelajaran.

Pengaruh secara langsung yakni untuk menyelesaikan permasalahan - permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Pengaruh secara langsung terhadap siswa adalah terciptanya cara pengajaran yang baik, karena dengan supervisi Kepala sekolah dapat mengetahui kesalahan atau Kekurangan guru dalam menjalankan Tugasnya, kemudian dilanjutkan dengan Pembinaan, mencari solusi pemecahan Masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Listya Rani, *Optimalisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional PAUD Tahun 2015*, jurnal
- Bintoro, Muhammad. 2009. *Kompetensi Guru Jurusan Teknik Bangunan Di SMK Negeri 1 Sawoo*, Surakarta.
- Leona, Maidella Sanchia. *Model Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah*
- Machali, Imam dan Hidayat, Ara. 2018. *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Kencana.
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama.
- Mulyana, Nana. 2019. *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru; Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Ngatini dan Ismanto, Bambang . *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.2 No.2*.

Rizqo Elinda Firdaus

- Novauli M. Feralys, 2015, *Jurnal Administrasi Pendidikan* ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 1,
- Ramdhan Muhammad, 2021, *Metode Penelian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, serta Research & Development)*, Jambi: Pusaka Jambi.
- Setiyadi, Bradley. 2020. *Supervisi dalam Pendidikan*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Shulhan, Muhawid. 2012. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru)*, Surabaya: Penerbit Acima Publishing.
- Siswanto. 2013. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Pena Salsabila.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Suwartini, Erni Agustina. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. XXIV No.2 oktober 2017.
- Zozna. *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 13 Seluma*.